

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Menurut Fahmi (2018:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Munawir (2014: 5) mendefinisikan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dianalisis perusahaan biasanya dibuat dalam satu periode atau satu tahun. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak baik. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Setiap rasio memiliki kegunaan, tujuan dan makna tersendiri dari masing-masing rasio keuangan. Menurut James C Van Horne, dalam Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Fahmi (2018:44), rasio keuangan adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dan dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Harahap (2015: 297) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Menurut Sartono (2012:113), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Menurut James C Van Horne dan Wachowicz, dalam Kasmir (2016:167), Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi

keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini juga mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2016:115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Rasio yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas, karena tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Menurut Fahmi (2018:80), rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Adapun menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka bekerja secara efektif atau tidak. Jika telah mencapai target yang ditentukan maka perusahaan dikatakan telah berhasil. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

PT Astra International Tbk, merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Lokasi perusahaan di Jalan Gaya Motor No.8, Sunter II, Jakarta. Kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, jasa dan konsultasi. Perusahaan ini telah mengembangkan

bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: (1) Otomotif; (2) Jasa Keuangan; (3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi; (4) Agribisnis; (5) Infrastruktur dan Logistik; (6) Teknologi Informasi, dan (7) Properti. Terdapat beberapa anak perusahaan dari PT Astra International Tbk, yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu perusahaan ini juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Analisis yang dilakukan pada PT Astra International Tbk, yaitu analisis rasio profitabilitas, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kemampuan PT Astra International Tbk, mendapatkan laba selama lima tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 pada ringkasan laporan keuangan PT Astra International Tbk, terdapat data yang diperoleh dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data tersebut menunjukkan total aset yang mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 295.646 hal ini disebabkan karena pada aset lancar yaitu kas dan setara kas mengalami kenaikan dengan angka 31.574 pada tahun 2017. Pada pendapatan bersih angka yang ditunjukkan dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi yang disebabkan karena laba yang didapatkan juga mengalami fluktuasi. Jadi, jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil.

Pada harga pokok penjualan mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017, dimana pada tahun 2014 terjadi kenaikan dengan angka 162.892 lebih besar dibanding tahun 2013 dan mengalami penurunan hingga tahun 2015 sebesar 144.652 hal ini terjadi karena beban penjualan dan beban lain-lain juga mengalami fluktuasi. Laba bersih sesudah pajak juga mengalami penurunan angka yang sangat drastis pada tahun 2015 yang hanya menunjukkan angka 15.613, tetapi pada tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan sebesar 23.165 di tahun 2017, hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba yang menyebabkan laba bersih

sesudah pajak mengalami fluktuasi. Dan pada total ekuitas menunjukkan angka yang baik karna terus meningkat dari tahun 2013-2017 yaitu sebesar 156.329 hal ini terjadi dikarenakan bahwa kemampuan dari modal saham yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas pentingnya analisis rasio profitabilitas pada suatu perusahaan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**.

Berikut merupakan ringkasan laporan keuangan PT Astra International Tbk, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Keuangan PT Astra International Tbk,
Periode 2013-2017 (dalam rupiah)

No.	Pos Akun	Periode				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Total Aset	213.994	236.029	245.435	261.855	295.646
2.	Pendapatan Bersih/Penjualan	193.880	201.701	184.196	181.084	206.205
3.	Harga Pokok Penjualan	(158.569)	(162.892)	(147.486)	(144.652)	(163.689)
4.	Laba Bersih Sesudah Pajak	22.297	22.125	15.613	18.302	23.165
5.	Total Ekuitas	106.188	120.324	126.533	139.906	156.329

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Profit Margin* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017 ?

- b. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Net Profit Margin* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017 ?
- c. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Return On Investment* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017 ?
- d. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Return On Equity* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini agar dapat berjalan dengan baik maka perlu dibuat batasan masalah sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Penulis hanya akan membahas mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan pada PT Astra International Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis dengan menggunakan 4 (empat) indikator Rasio Profitabilitas, yaitu: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada PT Astra International Tbk, dari tahun 2013-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

- a. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Profit Margin* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017.

- b. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Net Profit Margin* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017.
- c. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017.
- d. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* terhadap laporan keuangan pada PT Astra International Tbk pada tahun 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat rasio profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak manajemen keuangan perusahaan untuk lebih mengetahui dan memahami dalam setiap pengambilan keputusan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan juga menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dalam mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas.